

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI PERISTIWA ALAM DI KELAS V MIN RUKOH  
DARUSSALLAM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**LISA SAUMI RAHMANA**  
NIM 200929571  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2016**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM UPAYAMENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI PERISTIWA ALAM DI KELAS V MIN RUKOH  
DARUSALLAM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

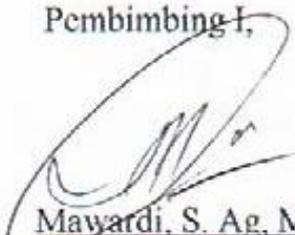
**LISA SAUMI RAHMANA**

NIM: 200919571

Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

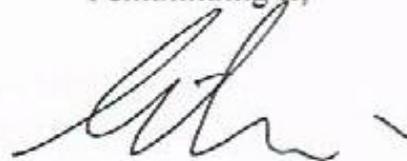
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Mawardi, S. Ag. M.Pd  
NIP. 196905141994021001

Pembimbing II,



Syahidan nurdin, M.Pd  
NIP. 198104282009101002

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM  
UPAYAMENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
PERISTIWA ALAM DI KELAS V MIN RUKOH DARUSALLAM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Di uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana(S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 26 Februari 2016M  
17 Hijriah 1437H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Azhar, M.Pd

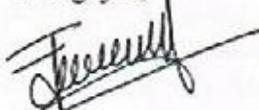
NIP: 196812121994021002

Sekretaris,



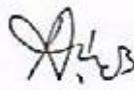
Ummahati, S. Pd.I

Penguji I,



Fakhru Rijal, MA

Penguji II,



Andriansyah, M.S, Ed

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIP. 197109082001121001

## ABSTRAK

Nama : Lisa Saumi Rahmana  
NIM : 200919571  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul : Penerapan Model PBL dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Alam di Kelas V Min Rukoh Darussalam Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 22 Februari 2016  
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag, M.Pd  
Pembimbing II : Syahidan Nurdin, M.Pd  
Kata Kunci : Model PBL, Hasil Belajar, Peristiwa Alam.

Proses pembelajaran merupakan kemampuan dalam memahami suatu konsep pembelajaran yang dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. *Problem based learning* (PBL) adalah sebuah model yang mengembangkan keaktifan siswa dalam menyelidiki permasalahan yang terkait dengan materi. Dalam prosesnya siswa dituntut untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan diterapkannya model PBL, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model PBL, (3) mengetahui respon siswa terhadap penerapan model PBL. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar observasi respon siswa, serta soal tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Sehingga diperoleh hasil penelitian (1) Aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan, dengan skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 80 % kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan persentase sebesar 98,3 % kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa selama dua siklus mengalami peningkatan, dengan skor yang diperoleh pada siklus I dikategorikan baik dengan persentase 78,57 %. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 96,4. (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata perbandingan pada siklus I 68,75 %. Sedangkan Pada siklus II 93,75%. (4) Respon siswa yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model PBL pada peristiwa alam menunjukkan kriteria sangat positif dengan persentase rata-rata 97%. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif dalam pembelajaran IPA.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISA SAUMI RAHMANA  
NIM : 200919571  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam di kelas V Min Rukoh Darussalam Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya seni ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Februari 2016

yang menyatakan,



*Lisa Saumi Rahmana*

(lisa saumi rahmana)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Alam di Kelas V Min Rukoh Darussalam Banda Aceh”**. Dalam rangka penyusunan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material, tanpa bantuan tersebut maka skripsi ini akan mengalami kesulitan untuk diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak terkait secara akademis maupun non akademis, teristimewa kepada suami tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa selalu bekerja keras, berdoa, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Melalui kesempatan yang sangat berharga ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Ayah yang telah membesarkan dan membiayai kehidupan kuliah peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan ibu dosen yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti dengan sabar.
3. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing pertama dan bapak Syahidan Nurdin, M.Pd selaku pembimbing kedua. Kedua beliau secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Azhar, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta kepada Staf Jurusan PGMI yang telah memfasilitasi penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dra. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Drs. Hajiruddin, M.Pd selaku kepala sekolah MIN Rukoh Banda Aceh yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MIN Rukoh Banda Aceh, dan juga kepada Ibu Suriani, S.Pd.I selaku pengamat dalam penelitian tindakan kelas untuk penelitian skripsi ini.

Penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Semoga Allah swt. Membalas dengan balasan yang setimpal kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT Juallah penulis bersyukur dan berserah diri, karena tidak ada sesuatu di dunia ini akan terjadi melainkan dengan izin Allah swt Sebagai hambanya yang tidak sempurna, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan bukanlah milik manusia. Jika dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan dan kekhilafan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang tujuannya untuk memperbaiki skripsi ini, dan sebelumnya penulis ucapkan terima kasih. Dan semoga Skripsi ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah swt. Amiin.

Banda Aceh, 22 Februari 2016  
Penulis

Lisa Saumi Rahmana

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TEBEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Devinisi Oprasional .....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Pembelajaran IPA.....	9
B. Pengertian Hasil Belajar .....	13
C. Model Pembelajaran .....	14
D. Pembelajaran Berbasis Masalah .....	15
E. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Malasah .....	17
F. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah .....	19
G. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah .....	22
H. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi- Peristiwa Alam .....	23
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Sabjek Penelitian .....	33

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	39
2. Siklus II.....	49
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Model PBL.....	20
3.1 Kriteria Penilaian .....	37
4.1 Jumlah Siswa MIN Rukoh .....	38
4.2 Aktivitas Guru.....	42
4.3 Aktivitas Siswa .....	43
4.4 Hasil Belajar Siklus I .....	45
4.5 Respon Siswa Siklus I.....	47
4.6 Hasil Temuan dan Tindakan Siklus I.....	49
4.7 Aktivitas Guru Siklus II.....	53
4.8 Aktivita Siswa Siklus II .....	55
4.9 Hasil Belajar Siklus II.....	57
4.10 Respon Siswa Siklus II .....	58
4.11 Hasil temuan dan Tindakan Siklus II.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Model PTK Kurt Lewin .....	30
4.1 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi.....	70
Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian .....	71
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan penelitian .....	72
Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	73
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
Lampiran 6 : Soal Tes .....	81
Lampiran 7 : LKS Peristiwa Alam.....	87
Lampiran 8 : Lembar Aktivitas Guru.....	90
Lampiran 9 : Lembar Aktifitas Siswa .....	94
Lampiran 10: Lembar Respon Siswa .....	98
Lampiran 11 : Lembar Foto Penelitian .....	100
Lampiran 12 : Lembar Riwayat Hidup .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan lembaga formal. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun kurikulum pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang mengarah pada kesempurnaan. Selain itu metode, cara, strategi, model dan pendekatan dalam pembelajaranpun terus di upayakan agar dapat melahirkan suasana belajar yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan.

Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah MIN.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Mengajarkan mata pelajaran

di dalam kelas, terutama pada mata pelajaran IPA ada hal-hal yang harus menjadi bahan pertimbangan sehingga segala informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat diterima dengan baik. Hal-hal tersebut yakni sarana prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar dan penataan lingkungan tempat belajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran IPA di kelas V MIN Rukoh diantaranya (1) sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi apabila guru hanya mengajar dengan metode konvensional. (2) siswa kelas V MIN Rukoh memiliki rata-rata kemampuan yang berbeda tidak semua siswa dikelas V tersebut memiliki kemampuan yang seimbang atau sama. Hal ini menyebabkan guru sedikit kewalahan dalam membuat siswa dapat mencapai ketuntasan 100% secara individu. (3) pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung terkadang guru menggunakan beberapa metode atau model dalam mengajar, metode atau model yang sering dilaksanakan guru bersifat permainan dan kelompok yang bertujuan agar siswa lebih dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan. Namun hasil yang didapati ketika guru menerapkan model atau metode bermain sambil belajar siswa cenderung aktif bermain saja pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan untuk pemahaman materi hanya bertahan dalam jangka pendek (pada

---

<sup>1</sup> Sriwimming, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h . 1

saat belajar). Hal ini terjadi pada sebagian siswa yang lebih banyak suka bermain dari pada memahami materi.<sup>2</sup>

Kondisi di atas membutuhkan perubahan, yang bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk aktif tetapi siswa juga harus dituntut untuk dapat memahami materi. Maka dari itu guru diharapkan dapat memilih metode atau model yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan tujuan yang diharapkan untuk tercapai secara maksimal dan menyeluruh.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif satu sama lain dan dapat lebih membuat siswa untuk mengasah pemahan siswa adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MIN Rukoh Darussalam terungkap bahwa guru belum pernah menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran IPA.<sup>3</sup> Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang diyakini bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan metode intruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar,” bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

---

<sup>2</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Suriani Guru IPA MIN Rukoh Darussalam, Selasa 03 Maret 2015.

<sup>3</sup>Ibid

mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.<sup>4</sup>

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup> Adapun tahap-tahap dari pendekatan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain (1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) Merumuskan Masalah, (3) Menganalisa masalah, (4) Menata gagasan, (5) Memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas.

Tahapan-tahapan di atas menjadi sebuah langkah dalam pembelajaran yang dapat menantang siswa untuk aktif dalam belajar IPA. Hal ini dikarenakan pada tahapan-tahapan tersebut siswa mencoba dan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan sedangkan guru hanya menjadi fasilitator pengarah. Sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model PBL siswa dapat lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam memahami materi pelajaran IPA.

---

<sup>4</sup> Amir, dkk, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), h. 14

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 25

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Alam di Kelas V MIN Rukoh Darussalam”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada materi peristiwa alam di kelas V MIN Rukoh Darussalam ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada materi peristiwa alam di kelas V MIN Rukoh Darussalam?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah di V MIN Rukoh Darussalam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada materi peristiwa alam di kelas V MIN Rukoh Darussalam
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi peristiwa alam di kelas V MIN Rukoh Darussalam.

3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas V MIN Rukoh Darussalam

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. Sehingga bermanfaat untuk membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi.
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan model-model pembelajaran lain dalam mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa yang lebih efektif. Sehingga guru bidang studi dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan metode intruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar,” bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah

mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa PBL merupakan salah satu model yang dapat melatih siswa dalam berfikir aktif dan bertindak aktif dengan cara positif.

2. Hasil belajar adalah hasil penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah acuan dari keberhasilan siswa yang bersifat positif dalam mencapai pemahaman atas proses belajar yang siswa laksanakan selama kurun waktu yang telah ditetapkan.

3. Materi Peristiwa Alam

Peristiwa alam adalah sebuah gejala alam yang mengalami perubahan sejalan dengan perjalanan waktu. Perubahan tersebut dapat terjadi secara alami, atau karena perubahan yang disebabkan kegiatan manusia. Perubahan yang terjadi secara alami disebut perubahan secara alami,

---

<sup>6</sup> Amir, Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*,....., h. 14

<sup>7</sup> Suratinah, Tirtonugroho, *Anak Super normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43

sedangkan perubahan yang terjadi karena kegiatan manusia disebut perubahan karena aktifitas manusia.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa alam merupakan sebuah gejala alam yang mengalami perubahan yang diakibatkan oleh perubahan waktu.

---

<sup>8</sup> Haryanto, *Sains jilid lima untuk kelas V*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2004), h. 122-134

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pembelajaran IPA**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam wujud perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dan bersifat tetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.<sup>10</sup> Belajar merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang berasal atau berubah lewat interaksi dari suatu situasi yang dihadapi.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dirancang seefektif mungkin untuk melahirkan kegiatan belajar dan mengajar yang efisien. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dimana

---

<sup>9</sup> Sugihartono. et. all, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 73.

<sup>10</sup> Isjoni & Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 150.

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 16

<sup>12</sup> Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 12

perkembangan tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya dan juga terjadi perubahan kognitif siswa dengan bertambahnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang didapatinya pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA di MIN sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode kausalitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional. Pembelajaran IPA merupakan integrasi antara proses inkuiri dan pengetahuan sehingga pengembangan konsep IPA harus dikaitkan dengan pengembangan keterampilan ilmiah dan sikap ilmiah. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan menjelajah lingkungan dan memecahkan masalah.<sup>13</sup> Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA hendaknya memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah sosial yang memiliki dasar IPA.<sup>14</sup> Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip

---

<sup>13</sup> Herawati Susilo, *Pendidikan MIPA Tingkat Dasar dan Menengah Era Globalisasi di Filipina*, (Prosiding, Seminar Nasional. Yogyakarta: FMIPA UNY, 2000), h. 113

<sup>14</sup> Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 35

saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA, merupakan proses konstruksi pengetahuan (sains) melalui aktivitas berpikir anak. Peserta didik dibimbing untuk menelusuri masalah, mencari penjelasan mengenai fenomena yang dilihat, dan melakukan eksperimen untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pemahaman terhadap alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami alam sekitar lebih mendalam. Kita tahu permasalahan dalam kajian IPA masih banyak yang belum terpecahkan, untuk itu peserta didik diajak berjelajah mempelajari IPA dengan memaparkan masalah dulu kemudian menyelesaikannya dengan metode ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.<sup>15</sup> Pengalaman belajar yang dimaksudkan dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pengalaman belajar memuat

---

<sup>15</sup> BSNP, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006), h. 53

kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik untuk menguasai konsep yang diberikan.

Zainal Arifin menyatakan bahwa konsep dalam pembelajaran IPA perlu dipelajari dan dipahami, agar dapat menyelesaikan masalah-masalah IPA. Konsep-konsep tersebut banyak ditampilkan dengan konsep yang abstrak. Konsep ini terkadang tidak dapat diamati dan dirasakan. Pemahaman terhadap konsep dasar IPA merupakan kemampuan menerangkan, mengenal dan menginterpretasikan konsep-konsep dasar mulai dari sekumpulan pernyataan, uraian, objek, fenomena atau sesuatu yang dijelaskan secara logis dan merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan mental sehingga menghasilkan suatu konklusi atau kesimpulan tentang prinsip-prinsip IPA. Penguasaan konsep-konsep dasar IPA merupakan kemampuan memahami konsep dasar IPA dan penerapan konsep-konsep tersebut dalam berbagai situasi seperti pemanfaatan alat-alat hasil teknologi, untuk penguasaan suatu konsep dasar IPA, siswa perlu mempunyai persepsi yang relevan.<sup>16</sup>

Pembelajaran IPA hendaklah dapat memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk memperoleh konsep-konsep dasar IPA yang lebih mendalam. Dengan penguasaan konsep-konsep dasar yang mendalam akan mempermudah penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan memahami konsep IPA oleh siswa berbeda-beda, perbedaan ini disebabkan adanya tingkat pemahaman kognitif pada siswa bervariasi. Ada siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang baik (tinggi) dan ada siswa yang pemahaman konsep IPA pada

---

<sup>16</sup> Arifin, Zainal *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 23

tingkat kurang baik (rendah). Dengan demikian tingkat pemahaman konsep dalam IPA merupakan hal yang sangat penting.

## **B. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>17</sup> Hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>18</sup>

Benjamin S. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono, menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, diantaranya:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru. 2009), h. 3

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 3-4

<sup>19</sup> *Ibid*

Berdasarkan uraian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Model Pembelajaran**

Model adalah seperangkat prosedur yang mewujudkan suatu proses dilaksanakan pengembangan sistem pengajaran seperti penentuan suatu kebutuhan, pemilihan media, atau penilaian. Berbagai model masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaan.<sup>20</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah bentuk yang dirancang untuk mempermudah poses penyampaian materi agar siswa dapat dengan cepat dalam menguasai konsep dari materi yang diajarkan dalam proses pembelajarannya.

Dalam dunia pendidikan telah banyak model pembelajaran yang ditawarkan sehingga memudahkan guru dalam memilih model apa yang sesuai dengan konsep yang akan dipaparkan kepada siswa, dan efektif dalam penyampaiannya. Model pembelajaran digunakan untuk menentukan materi pembelajaran dan motode model untuk menyampaikan materi tersebut dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Dengan

---

<sup>20</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 65

menguasai berbagai model guru dapat menentukan bagian mana dari suatu model bermanfaat dalam situasi pembelajaran tersebut. Guru memilih model yang menurut mereka cocok dengan model mengajar yang menentukan hasil guna (keefektifan) dari suatu model adalah bagaimana model itu digunakan dan bukan menggunakan semata-mata.<sup>21</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model merupakan suatu rancangan guru dalam menguraikan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran haruslah dipilih atau disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga model yang digunakan dapat efektif bagi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **D. Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan.<sup>22</sup> Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Pemilihan model pembelajaran dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat

---

<sup>21</sup> Munandar. *Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 162

<sup>22</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 100

mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.<sup>23</sup>

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih haruslah memiliki ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga model tersebut dapat menimbulkan efek yang positif bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. maka dari itu salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa dalam menyelesaikan dengan efektif yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Pembelajaran berbasis masalah, membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Menurut Ni Made penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik karena melalui pembelajaran ini peserta didik belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara

---

<sup>23</sup> Isjoni & Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*,....., h. 146

kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan.<sup>24</sup> Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keaktifan dalam kegiatan penyelidikan. Selain itu Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam upaya menyelesaikan masalah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model yang mengembangkan keaktifan siswa dalam menyelidiki permasalahan yang terkait dengan materi. Dalam prosesnya siswa dituntut untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

#### **E. Karakteristik Model Pembelajaran berbasis Masalah**

Karakteristik pembelajaran berdasarkan masalah yang pertama adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dan menghafal namun dititikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses

---

<sup>24</sup> Ni, Made, *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha*, (Laporan Penelitian, 2008), h. 74-84.

pembelajaran perlu adanya masalah yang diteliti. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Selain itu tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.<sup>25</sup> Menurut Shahram pembelajaran berdasarkan masalah memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Pada pembelajaran disajikan situasi bermasalah. Peserta didik dibimbing untuk belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menyelesaikan masalah. Peserta didik belajar bersama kelompok yang nantinya informasi yang mereka peroleh dapat bermakna bagi dirinya sendiri.
- b. Belajar melampaui target. Kemampuan memecahkan masalah dalam model ini membantu menganalisis situasi. Masalah yang diberikan merupakan wahana belajar untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.<sup>26</sup>

Richard Arends menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
- b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (IPA, matematika, sejarah), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,..., h. 87.

<sup>26</sup> Shahram, Yazdani. (2002). *Learning Theories*. Diakses dari alamat [http: http://cmap.upb.edu.co/rid=1155658100609\\_1605921141\\_13667/learning%20theorie.ppt](http://cmap.upb.edu.co/rid=1155658100609_1605921141_13667/learning%20theorie.ppt) pada tanggal 20 Maret 2012

dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.

- c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.
- d. Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.
- e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan ketrampilan sosial.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran berdasarkan masalah adalah menekankan pada upaya penyelesaian permasalahan. Peserta didik dituntut aktif untuk mencari informasi dari segala sumber berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Hasil analisis peserta didik nantinya digunakan sebagai solusi permasalahan dan dikomunikasikan.

#### **F. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan. John Dewey dalam Wina Sanjaya, menjelaskan 6 langkah strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu:

---

<sup>27</sup> Arends, Richard, *Learning to Teach*, (Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company, 2008), h. 42

- a. Merumuskan masalah, yakni langkah peserta didik dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yakni langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yakni langkah peserta didik dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya
- d. Mengumpulkan data, yakni langkah peserta didik untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yakni langkah peserta didik untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah peserta didik menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>28</sup>

Menurut Trianto peran guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan masalah sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari
- b. Membimbing penyelidikan misal melakukan eksperimen.
- c. Memfasilitasi dialog peserta didik.
- d. Mendukung belajar peserta didik.

Menurut Arends sintaks untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat disajikan seperti pada Tabel 2.1 berikut ini:

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.</li> <li>2. Guru membantu peserta didik untuk</li> </ol>

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,.....*, h. 217

---

<p>Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.</p>	<p>mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.</p>
<p>Fase 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p>	<p>3. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.</p>
<p>Fase 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan</p>	<p>4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.</p>
<p>Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah</p>	<p>5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

---

Menurut Made Wina, tahap-tahap strategi belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan masalah.
- b. Mendefinisikan masalah.
- c. Mengumpulkan fakta.
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara).

- e. Melakukan penyelidikan.
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.<sup>29</sup>

Menurut Yatim Riyanto langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis

Masalah adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik.
- b. Peserta didik dibentuk kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masalah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka miliki. Peserta didik juga membuat rumusan masalah serta hipotesisnya.
- c. Peserta didik aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- d. Peserta didik rajin berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.

#### **G. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.**

Ada beberapa kelebihan model Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain:

1. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah
  - a. Peserta didik mempunyai keterampilan mengatasi masalah.
  - b. Peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan dan terjadi interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
  - c. Peserta didik memiliki mempelajari peran orang dewasa.
  - d. Peserta didik dapat menjadi pembelajar yang independen.
  - e. Banyak solusi, artinya mampu mengemukakan dan menggunakan berbagai solusi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing.

---

<sup>29</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 92

- f. Melibatkan banyak kriteria, artinya tidak semua yang menghubungkan dengan tugas yang ditangani telah diketahui.
  - g. Melibatkan pengajuan diri dalam proses-proses berfikir.
  - h. Menentukan makna, menemukan struktur dalam suatu yang tampak tidak beraturan.
2. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah
- a. Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
  - b. Memungkinkan peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat, sehingga Pembelajaran Berbasis Masalah membutuhkan waktu yang relatif lama.

#### **H. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Peristiwa Alam**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu bentuk pembelajaran yang materi kegiatannya erat hubungannya dengan pengalaman nyata siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah guru menciptakan situasi dan isi pembelajaran secara khusus yaitu memberi kesempatan siswa untuk dapat melakukan pemecahan suatu masalah, latihan-latihan serta tugas secara nyata dan otentik. Selain itu pembelajaran berbasis masalah menekankan kepada proses belajar yang mengarah pada berfikir kreatif dan kritis yang diharapkan siswa mampu menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran berbasis masalah memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memungkinkan mereka berfikir tingkat yang lebih tinggi sehingga pengetahuan mereka akan terus berkembang selain itu

siswa juga akan mampu menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada.

Materi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah materi semester II bab 12 yaitu materi peristiwa alam. Peristiwa alam adalah segala aktifitas yang terjadi di alam. Segala macam bencana alam juga termasuk dalam peristiwa alam.<sup>30</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada materi peristiwa alam meliputi fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:

1. Fase mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, fase ini dimulai dengan guru mengambarkan kepada siswa tentang apa itu peristiwa alam, lalu guru menanyakan kepada siswa apa-apa saja contoh dari peristiwa alam dalam kehidupan sehari-sehari dan guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang peristiwa alam yang meliputi banjir, gunung meletus, gempa bumi dan tanah longsor.
2. Fase merumuskan masalah, fase ini dimulai dengan guru merumuskan masalah tentang materi peristiwa alam seperti bagaimana peristiwa alam itu dapat menimpah kehidupan manusia?
3. Fase menganalisa masalah, fase ini dimulai dengan guru membentuk kelompok-kelompok dan yang terdiri dari 5 orang perkelompok, anggota kelompok diajak mengeluarkan pengetahuan dan pengalaman tentang materi peristiwa alam dan guru membagikan LKS untuk melakukan diskusi yang membahas rumusan masalah

---

<sup>30</sup> Haryanto, *Sains jilid lima untuk kelas V*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2004), h. 122-134

tentang banjir, tanah longsor, gunung meletus dan gempa bumi.

4. Fase menata gagasan, fase ini dimulai dengan guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan gagasan yang dihasilkan dari diskusi atau pengetahuan lainnya tentang peristiwa alam.
5. Fase memformulasikan tujuan pembelajaran, fase ini dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu setelah proses pembelajaran, siswa dapat menyebutkan dan mengambarakan tentang apa saja peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan apa penyebab terjadinya.
6. Fase mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), fase ini dimulai dengan guru memberikan informasi tambahan sebagai penguatan bagi siswa tentang peristiwa alam.
7. Fase mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas, fase ini dimulai dengan persentasi laporan kelompok dan diskusi kelas selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan bahwa peristiwa alam adalah sebuah gejala alam yang mengalami perubahan sejalan dengan perjalanan waktu. Perubahan tersebut dapat terjadi secara alami, atau karena perubahan yang disebabkan kegiatan manusia. Perubahan yang terjadi secara alami tidak dapat di cegah namun hanya dapat dihindari seperti gunung meletus, gempa bumi dan angin puting beliung.

Sedangkan perubahan yang terjadi karena kegiatan manusia disebut perubahan karena aktifitas manusia yang bersifat merusak seperti banjir, tanah longsor, dan lain-lainnya. Bencana yang diakibatkan oleh manusia ini dapat dicegah dengan berbagai kegiatan positif yang dapat melestarikan lingkungan.<sup>31</sup>

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

<sup>32</sup>Bencana alam dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan penyebabnya yaitu:

1. Bencana alam geologis adalah bencana alam yang disebabkan oleh gaya-gaya dari dalam bumi.
2. bencana alam klimatologis adalah bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, suhu atau cuaca.
3. bencana alam ekstra-terrestrial, yaitu bencana alam yang disebabkan oleh gaya atau energi dari luar bumi.<sup>33</sup>

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana jenis-jenis bencana antara lain:

---

<sup>31</sup> Haryanto, *Sains jilid lima untuk kelas V*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2004), h. 122-134

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*. (Jakarta: Republik Indonesia)

<sup>33</sup> Kamadhis UGM. 2007. Eka-Cita Bersatu dalam Dharma. Buletin Kamadhis UGM Nomor.XXVII/September/2007. Kamadhis UGM, Yogyakarta.

1. Gempa Bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi. Di permukaan bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya bangunan sehingga dapat menimbulkan korban jiwa. Getaran gempa juga dapat memicu terjadinya tanah longsor, runtuh batuan dan kerusakan tanah lainnya yang merusak permukiman penduduk.
2. Tsunami diartikan sebagai gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut. Gangguan impulsif tersebut bisa berupa gempa bumi tektonik, erupsi vulkanik atau longsor. Kecepatan tsunami yang naik ke daratan (run-up) berkurang menjadi sekitar 25-100 Km/jam dan ketinggian air.
3. Letusan Gunung Berapi adalah merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Hampir semua kegiatan gunung api berkaitan dengan zona kegempaan aktif sebab berhubungan dengan batas lempeng. Pada batas lempeng inilah terjadi perubahan tekanan dan suhu yang sangat tinggi sehingga mampu melelehkan material sekitarnya yang merupakan cairan pijar (magma). Magma akan mengintrusi batuan atau tanah di sekitarnya melalui rekahan-rekahan mendekati permukaan bumi. Setiap gunung api memiliki karakteristik tersendiri jika ditinjau dari jenis muntahan atau produk yang dihasilkannya. Akan tetapi apapun jenis produk tersebut kegiatan letusan

gunung api tetap membawa bencana bagi kehidupan. Bahaya letusan gunung api memiliki resiko merusak dan mematikan.

4. Tanah Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Tanah longsor terjadi karena ada gangguan kestabilan pada tanah/batuan penyusun lereng.
5. Banjir dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh karena tersumbatnya sungai maupun karena pengundulan hutan disepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa.
6. Kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.
7. Angin Topan adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat berdekatan dengan khatulistiwa. Angin topan disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin paling kencang yang terjadi di daerah tropis ini umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer di sekitar daerah sistem tekanan rendah yang ekstrem dengan kecepatan sekitar 20 Km/jam. Di Indonesia dikenal dengan sebutan angin badai.

8. Gelombang Pasang adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya baik di lautan, maupun di darat terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang atau topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari. Kecepatan gelombang pasang sekitar 10-100 Km/jam. Gelombang pasang sangat berbahaya bagi kapal-kapal yang sedang berlayar pada suatu wilayah yang dapat menenggelamkan kapal-kapal tersebut. Jika terjadi gelombang pasang di laut akan menyebabkan tersapunya daerah pinggir pantai atau disebut dengan abras.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2010. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010-2014. BNPB, Jakarta

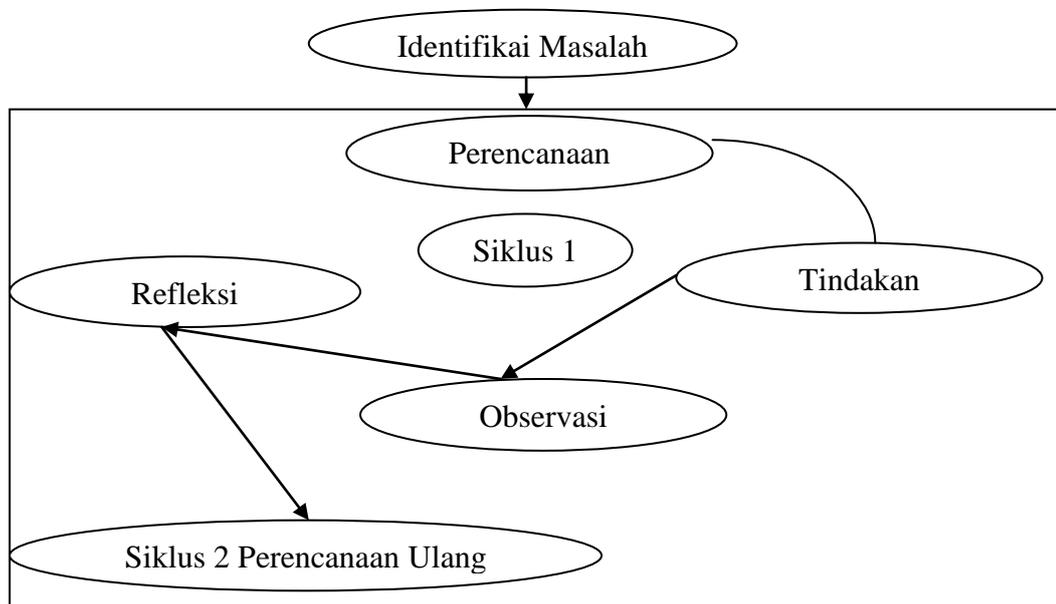


### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang diberikan.<sup>35</sup> Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengikuti model Kurt Lewin. Adapun Model Kurt Lewin terdiri dari dua siklus dapat terlihat pada bagan berikut ini:



Gambar: 3.1 Model Rencana Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

Berikut adalah prosedur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM).
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu yang dilakukan didalam observasi.<sup>36</sup>

Berdasarkan 4 prosedur di atas maka rancangan prosedur rencana dalam penelitian meliputi:

1. Siklus I

- a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Menelaah kurikulum IPA kelas V
- b) Membuat perangkat pembelajaran (RPP)
- c) Mengembangkan model pembelajaran kooperatif model PBL
- d) Menyiapkan instrumrn penelitian
- e) Menyiapkan media pembelajaran (LKS)

---

<sup>36</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada 2008), h. 70.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan berpedoman pada lembar observasi dan yang bertindak sebagai observer adalah peneliti.

d. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ke II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

Merancang tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I serta mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil pada siklus I.

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada putaran kedua mengikuti teknik observasi pada putaran pertama.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis kemudian peneliti membuat kesimpulan dan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V-2 MIN Rukoh Banda Aceh yang berjumlah 38 siswa tahun ajaran 2013/2014.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Rukoh Banda Aceh. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan akhir bulan April 2015

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa (1) tes, tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus; (2) angket respon digunakan untuk melihat respon siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan; (3) observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi yang akan diamati dan diteliti.<sup>37</sup> Observasi dalam penelitian ini mengenai aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengelola pelajaran.

### **2. Tes**

Pemberian tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar yang di capai siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tes yaitu (1) tes pada pertemuan pertama, (2) tes pada pertemuan ke dua, (3) tes akhir. Tes-tes tersebut diberikan pada masing-masing siklus dengan satu RPP pada pertemuan yang berbeda.

### **3. Angket Respon Siswa**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pendapat atau respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Pernyataan dalam angket respon berjumlah 10 butir yang terdiri atas pernyataan positif. Keseluruhan butir pernyataan dalam angket tersebut dikelompokkan ke dalam 4

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), h. 86

aspek yang meliputi: (1) sangat setuju SS, (2) setuju S, (3) tidak setuju TS, (4) sangat tidak setuju STS. Respon siswa dalam penelitian ini diolah dengan persamaan persentase.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, Karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Maka untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

### **1. Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum F$  = Frekuensi

$\sum N$  = Jumlah sampel yang digunakan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto,....., hal. 141

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model PBL. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda. Adapun cara menghitung nilai kisaran siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai siswa

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan<sup>39</sup>

## 3. Respon Siswa

Analisis respon siswa berjumlah 10 butir yang terdiri atas pernyataan positif. Keseluruhan butir pernyataan dalam angket tersebut dikelompokkan ke dalam 4 aspek yang meliputi: (1) SS (2) S, (3) TS, (4) STS. Respon siswa dalam peneliti ini diolah dengan persamaan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

---

<sup>39</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 44.

$\sum F$  = Frekuensi yang muncul

$\sum N$  = Jumlah sampel yang digunakan.

Adapun kriteria penilaian acuan patokan yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Presentase (%)	Nilai
10 – 25 = Kurang	10 – 61 = Kurang
26 – 50 = Sedang	62 – 71 = Sedang
51 – 75 = Baik	72 – 81 = Baik
76 – 100 = Baik Sekali	82 – 100 = Baik Sekali

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Banda Aceh. MIN Rukoh Banda Aceh pada awalnya berasal dari sekolah Dasar Islam Swasta yang didirikan pada tahun 1993 oleh Yayasan Mesjid Jamik Silang (YMJS) yang dipimpin oleh (Alm) Drs. M. Razali Amin. Pada tahun 1999, status MIS Rukoh berubah menjadi MIN Rukoh Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama RI yang pada saat itu dijabat oleh H.A Malik Fajar, dengan no.71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999. MIN rukoh terletak di jalan lingkar kampus UIN Ar-Raniry darusallam kec.syiah kuala banda aceh.jatraknya sekitar 9 km dari pusat kota banda aceh.mim rukoh didirikan di areal tanah seluas lebi kurang 3.447 m<sup>2</sup>. Letak sekolah sangat strategis karna diantara Kec. Syiah Kuala Banda Aceh Darusalam.

Jumlah siswa yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1. jumlah siswa MIN Rukoh Banda Aceh

Kelas	Banyak Ruang Kelas	Jumlah Siswa
I	3	123
II	4	151
III	4	156
IV	3	114
V	3	114
VI	3	120
Jumlah Keseluruhan		778

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

Siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan dilakukan oleh oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan, membuat LKS, dan menyusun alat evaluasi seperti soal dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya PBM.

#### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus I dilakukan pada hari rabu, 29 April 2015 pada jam pelajaran 08.00 – 09.30. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus I (terlampir).

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengkondisikan kelas (menyuruh siswa duduk yang rapi dan sebagainya), memberikan tes awal, apersepsi (tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi peristiwa alam) seperti “apa-apa saja peristiwa alam yang pernah terjadi dilingkungan sekitar mu?”, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dalam kehidupan nyata siswa.

## 2) Kegiatan inti:

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan beberapa fase diantaranya: (1) fase mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, fase ini dimulai dengan guru mengambarkan kepada siswa tentang apa itu peristiwa alam, lalu guru menanyakan kepada siswa apa-apa saja contoh dari peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari dan guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang peristiwa alam. (2) fase merumuskan masalah, fase ini dimulai dengan guru merumuskan masalah tentang materi peristiwa alam seperti bagaimana peristiwa alam itu dapat menimpah kehidupan manusia?. (3) fase menganalisa masalah, fase ini dimulai dengan guru membentuk kelompok-kelompok dan yang terdiri dari 5 orang perkelompok, anggota kelompok diajak mengeluarkan pengetahuan dan pengalaman tentang materi peristiwa alam dan guru membagikan LKS untuk melakukan diskusi yang membahas rumusan masalah. (4) fase menata gagasan, fase ini dimulai dengan guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan gagasan yang dihasilkan dari diskusi atau pengetahuan lainnya tentang peristiwa alam. (5) fase memformulasikan tujuan pembelajaran, fase ini dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu setelah proses pembelajaran, siswa dapat menyebutkan dan mengambarakan tentang apa saja peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan apa penyebab terjadinya. (6) fase mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), fase ini dimulai dengan guru memberikan informasi tambahan sebagai penguatan bagi siswa tentang peristiwa alam. (7) fase mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan

untuk guru/kelas, fase ini dimulai dengan persentasi laporan kelompok dan diskusi kelas selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.

### 3) Tahap Akhir (penutup)

Kegiatan pada tahap ini guru memberi penguatan tentang materi. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Selanjutnya guru memberi *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran PBL pada materi peristiwa alam. Setelah *post-test* dikerjakan kemudian dikumpulkan ke guru. Guru memberi nasehat dan salam penutup.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamat dilakukan oleh dua orang guru pengamat, adapun pengamatan yang diamati adalah aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati oleh pengamat adalah keterlaksanaan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model PBM, pada pokok bahasan peristiwa alam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Aktivitas Guru

<b>NO</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor penilaian</b>	<b>Kategori</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
	Persiapan		
1	a. Guru mengucapkan salam, doa bersama dan absensi	4	Sangat baik
	b. Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	c. Menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
	d. Memberikan tes awal	4	Sangat baik
	Merumuskan masalah		
2	a. Membagi kelompok	3	Baik
	b. Merumuskan pertanyaan	3	Sangat baik
	Berhipotesis		
3	a. Mengerahkan siswa untuk menemukan jawaban	3	Baik
4	Merencanakan dan melakukan percobaan		
	a. Membuat kerja kelompok	4	Sangat baik
	b. Mengawasi siswa dalam setiap kelompok	3	Baik
	Analisis data dari hasil percobaan		
5	a. Menyuruh siswa diskusi kelompok	3	Baik
	b. Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	Baik
	Membuat kesimpulan		
6	a. Mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berlangsung	3	Baik
	b. Memberikan penguatan materi dan refleksi	3	Baik
	c. Menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah dan	3	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)
	menyampaikan salam penutup		
7	Guru memberikan evaluasi	3	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>48</b>	
$P = \frac{J.Skor}{N_{aspek} \times s.maksimum} = \frac{48}{60} \times 100\%$		80	Baik

Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015

Berdasarkan Table 4.2. tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata aspek yang diamati termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor penilaian diperoleh masih rendah yaitu 48 dengan persentase 80%. 80% dari kategori (baik) ini masih belum memenuhi kriteria penilaian maksimal yaitu (baik sekali). Maka dari itu, aspek-aspek (baik) masih harus perlu perbaikan menjadi (baik sekali) yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## 2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat adalah keterlaksanaan siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada pokok peristiwa alam sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Aktivitas Siswa

NO	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Persiapan		
	a. Siswa/i menjawab salam dan doa bersama	4	Sangat Baik
	b. Mendengar motivasi dan tujuan pembelajaran dari guru	3	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)
	c. Mendengar penjelasan tentang materi pembelajaran	3	Baik
	d. Mengerjakan tes awal	4	Sangat baik
2	Merumuskan Masalah		
	a. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan guru	4	Sangat baik
	b. Mendengarkan rumusan pertanyaan dari guru	3	Baik
3	Berhipotesis		
	a. Siswa menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru	2	Cukup
4	Merencanakan dan melakukan percobaan		
	a. Melakukan pekerjaan dan bekerja sama dalam kelompok	3	Baik
	b. Disiplin dalam kelompok	3	Baik
5	Analisis data dari hasil percobaan		
	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok	3	Baik
	b. Mengikuti bimbingan guru dalam kerja kelompok	3	Baik
	Membuat kesimpulan		
6	a. Siswa menyimpulkan materi yang telah berlangsung selama pembelajaran	3	Baik
	b. Mendengarkan penguatan materi dan refleksi dari guru	3	Baik
	c. Siswa mendengar pesan guru untuk belajar di rumah dan menjawab salam penutup	3	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>44</b>	
$P = \frac{J.Skor}{N_{aspek} \times s.maksimum} = \frac{44}{56} \times 100\%$		78,57	Baik

Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas terlihat bahwa, rata-rata aspek yang diamati pada aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor penilaian yang diperoleh masih rendah yaitu 44 dengan persentase 78,57%. 78,57% dari kategori (baik) ini masih belum memenuhi kriteria penilaian maksimal yaitu (baik sekali). Maka dari itu, aspek-aspek (baik) masih harus perlu perbaikan menjadi (baik sekali) yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### 3) Hasil Belajar Siklus I

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai, penulis mengadakan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Setelah dilakukan pemeriksaan dan pengolahan terhadap hasil test pada tindakan siklus pertama dan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Test pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Ketuntasan (KKM 70)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AY	70	Tuntas
2	AD	90	Tuntas
3	CS	60	Tidak Tuntas
4	DV	80	Tuntas
5	DM	90	Tuntas
6	FW	60	Tidak Tuntas
7	FS	80	Tuntas
8	HR	80	Tuntas
9	HA	80	Tuntas
10	IA	70	Tuntas
11	MP	80	Tuntas
12	MA	60	Tidak Tuntas
13	MB	70	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)
14	MY	80	Tuntas
15	MT	80	Tuntas
16	MM	70	Tuntas
17	MH	60	Tidak Tuntas
18	MR	80	Tuntas
19	NW	70	Tuntas
20	NA	80	Tuntas
21	NA	60	Tidak Tuntas
22	SA	60	Tidak Tuntas
23	SM	80	Tuntas
24	SH	80	Tuntas
25	SR	80	Tuntas
26	SQ	70	Tuntas
27	NS	50	Tidak Tuntas
29	RQ	70	Tuntas
30	UZ	80	Tuntas
31	TZ	60	Tidak Tuntas
32	Iz	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>			<b>22</b>
<b>Angka Ketuntasan Klasikal(KKM 80)</b>			<b>68,75%</b>

*Keterangan: Kriteria ketuntasan minimal = 70*

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut

$$P = \frac{B.S.Tuntas}{J.S.Seluruhnya} = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$$

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat kita ketahui bahwa 10 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar, yakni yang memperoleh nilai <70 atau (31,25%) dan siswa yang memperoleh nilai >70 berjumlah 22 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah (68,75%). Dari akhir tes akhir pada siklus I



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	menggunakan Model Problem Based Learning pada materi yang lain.	0	31	1	0	0	97	3	0
7	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning karena adanya kerjasama dengan kelompok.	0	25	17	0	0	78,1	53	0
8	Saya merasa lebih terbantu dengan pembelajaran yang menerapkan Model Problem Based Learning.	0	25	17	0	0	78,1	53	0
9	Dengan adanya pembelajaran yang membagikan LKS dapat membuat saya kreatif dan mudah dalam memahami materi	0	25	17	0	0	78,1	53	0
10	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat membuat saya dan teman lebih mudah dalam memecahkan masalah pada materi	0	20	12	0	0	62,5	38	0

*Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Tabel 4.8, respon siswa terhadap penerapan model PBL pada pembelajaran peristiwa alam yang diberikan pada 32 siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran pada siklus I, ternyata 62,5% siswa dapat memahami materi peristiwa alam, 62,5% siswa dapat dengan mudah menjawab permasalahan dalam pembelajaran, 62,5% siswa termotivasi terhadap pembelajaran, 46,9% siswa lebih aktif terhadap pembelajaran, 46,9% siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasannya secara bebas dan terbuka, 97% siswa berminat mengikuti pembelajarannya, 78,1% siswa lebih mudah dalam belajar, 78,1% siswa lebih terbantu dalam pembelajaran,

78,1% siswa lebih kreatif dalam memahami materi, 62,5% siswa mudah dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dapat diartikan dengan kegiatan pengkajian ulang untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu tindakan. Secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Temuan dan Tindakan Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjuk hasil mendekati maksimal, walaupun guru masih belum tegas dalam mengarahkan siswa saat membentuk kerja kelompok, ketika menyuruh siswa dalam berdiskusi kelompok, dan mengarah siswa dalam menyimpulkan materi.	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih jelas dan tegas mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
2	Aktivitas Siswa	Siswa kurang serius dalam mendengar penjelasan tentang materi yang diajarkan  Siswa kurang serius dalam menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru.  Siswa kurang disiplin dalam kelompok dan kurang bekerja sama dalam kelompok.	Guru harus bisa mengalihkan perhatian siswa agar siswa memperhatikan pelajaran dengan baik.  Guru harus lebih jelas dalam memberi arahan kepada siswa dengan cara memberikan contoh pertanyaan dan jawaban yang akan dibuat siswa.  Guru harus lebih tegas dalam mengarahkan siswa agar mereka disiplin dan dapat bekerjasama dalam.

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Hasil tes	Hasil tes pada siklus I secara individu terdapat 9 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Dan untuk ketuntasan secara klasikal didapati persentase sebesar 68,75% masih di bawah KKM yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan siswa masih ragu dalam memilih jawaban dan kurang memahami materi.	kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus menanyakan tentang apa yang belum dipahami siswa dan guru harus betul-betul memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami siswa. Dan pada saat siswa telah menyampaikan hasil percobaannya, guru juga harus menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan siswa, agar siswa lain dapat memahami apa yang disampaikan temannya

*Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I*

Data dalam tabel di atas, dianalisis berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diamati oleh guru bidang studi sains dan teman sejawat. Selain itu juga dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh setiap siswa (individu) dan klasikal pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan. Maka, perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, agar hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada siklus I.

## 2. Siklus II

Siklus II juga terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan dilakukan oleh oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan, membuat LKS, dan menyusun alat evaluasi seperti soal dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya PBM.

### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus II dilakukan pada 30 April 2015 pada jam pelajaran 08:30 – 11:00. Pada siklus ke II guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada siklus I. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap pula, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu mengulang materi pada siklus I dengan melakukan tanya jawab untuk melihat apakah siswa masih mengingat pelajaran pada pertemuan pertama, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan beberapa fase diantaranya: (1) fase mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, fase ini dimulai dengan guru menggambarkan kepada siswa tentang apa itu peristiwa alam, lalu guru menanyakan kepada siswa apa-apa saja contoh dari peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari dan guru menyampaikan cakupan

materi yaitu tentang peristiwa alam. (2) fase merumuskan masalah, fase ini dimulai dengan guru merumuskan masalah tentang materi peristiwa alam seperti bagaimana peristiwa alam itu dapat menimpah kehidupan manusia?. (3) fase menganalisa masalah, fase ini dimulai dengan guru membentuk kelompok-kelompok dan yang terdiri dari 5 orang perkelompok, anggota kelompok diajak mengeluarkan pengetahuan dan pengalaman tentang materi peristiwa alam dan guru membagikan LKS untuk melakukan diskusi yang membahas rumusan masalah. (4) fase menata gagasan, fase ini dimulai dengan guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan gagasan yang dihasilkan dari diskusi atau pengetahuan lainnya tentang peristiwa alam. (5) fase memformulasikan tujuan pembelajaran, fase ini dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu setelah proses pembelajaran, siswa dapat menyebutkan dan mengambarakan tentang apa saja peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan apa penyebab terjadinya. (6) fase mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), fase ini dimulai dengan guru memberikan informasi tambahan sebagai penguatan bagi siswa tentang peristiwa alam. (7) fase mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas, fase ini dimulai dengan persentasi laporan kelompok dan diskusi kelas selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.

### 3) Kegiatan penutup

Pada Tahap terakhir pembelajaran siklus II dari model PBL yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan hasil percobaan tentang materi peristiwa alam yang telah dilakukan. Kemudian guru juga memberi penguatan terhadap materi

yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membagi soal *post-test* dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Guru memberi nasehat dan salam penutup.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1) Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas guru yang diamati oleh pengamat adalah keterlaksanaan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan PBL pada pokok bahasan peristiwa alam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Guru

NO	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Persiapan		
	a. Guru mengucapkan salam, doa bersama dan absensi	4	Sangat baik
	b. Memotivasi dan menyampaikan tujuan Pembelajaran	4	Sangat Baik
	c. Menjelaskan materi pembelajaran	4	Sangat Baik
	d. Memberikan tes awal	4	Sangat baik
2	Merumuskan masalah		
	a. Membagi kelompok	4	Sangat Baik
	b. Merumuskan pertanyaan	4	Sangat baik

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Berhipotesis		
	a. Mengerahkan siswa untuk menemukan jawaban	4	Sangat Baik
4	Merencanakan dan melakukan percobaan		
	a. Membuat kerja kelompok	4	Sangat baik
	b. Mengawasi siswa dalam setiap kelompok	3	Baik
5	Analisis data dari hasil percobaan		
	a. Menyuruh siswa diskusi kelompok	4	Sangat Baik
	b. Membimbing siswa dalam kerja kelompok	4	Sangat Baik
6	Membuat kesimpulan		
	a. Mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berlangsung	4	Sangat Baik
	b. Memberikan penguatan materi dan refleksi	4	Sangat Baik
	c. Menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah dan menyampaikan salam penutup	4	Sangat Baik
7	Guru memberikan evaluasi	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>59</b>	
$P = \frac{J.Skor}{N_{aspek} \times s.maksimum} = \frac{59}{60} \times 100\%$		98,33333	Sangat Baik

*Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015*

Berdasarkan Tabel 4.7. Tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata aspek yang diamati sudah dikategorikan sangat baik, karena sudah mengalami peningkatan dengan jumlah skor 59 dan persentase 98, 214%. Hanya satu aspek yang mendapatkan poin 3 yaitu aspek mengawasi siswa dalam setiap kelompok.

## 2) Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat adalah keterlaksanaan siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada pokok peristiwa alam sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP). Hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Aktivitas siswa

NO	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Persiapan		
	a. Siswa/i menjawab salam dan doa bersama	4	Sangat Baik
	b. Mendengar motivasi dan tujuan pembelajaran dari guru	4	Sangat Baik
	c. Mendengar penjelasan tentang materi Pembelajaran	4	Sangat baik
	d. Mengerjakan tes awal		Sangat baik
2	Merumuskan Masalah	4	
	a. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan guru	4	Sangat Baik
	b. Mendengarkan rumusan pertanyaan dari guru		
3	Berhipotesis		
	a. Siswa menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru	3	Baik
4	Merencanakan dan melakukan percobaan		
	a. Melakukan pekerjaan dan bekerja sama dalam kelompok	4	Sangat Baik
	b. Disiplin dalam kelompok	3	Sangat Baik
5	Analisis data dari hasil percobaan		
	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok		

(1)	(2)	(3)	(4)
	b. Mengikuti bimbingan guru dalam kerja kelompok	4	Sangat Baik
6	Membuat kesimpulan		
	a. Siswa menyimpulkan materi yang telah berlangsung selama pembelajaran	4	Sangat Baik
	b. Mendengarkan penguatan materi dan refleksi dari guru	4	Sangat Baik
	c. Siswa mendengar pesan guru untuk belajar di rumah dan menjawab salam penutup	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		54	
$P = \frac{J.Skor}{N_{aspek} \times s.maksimum} = \frac{44}{56} \times 100\%$		96,42857	Sangat Baik

*Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015*

Berdasarkan Tabel 4.7 aktivitas belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata aspek yang diamati sudah dikategorikan sangat baik (skor 4), hanya dua yang mendapat poin 3 yaitu siswa menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru dan disiplin dalam kelompok. Dimana jumlah skor 54 dengan persentase 96,4%.

### 3) Hasil Belajar Siklus II

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai, penulis mengadakan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Setelah dilakukan pemeriksaan dan pengolahan terhadap hasil test akhir pada tindakan siklus kedua dan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Test Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Ketuntasan (KKM 70)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AY	70	Tuntas
2	AD	90	Tuntas
3	CS	80	Tuntas
4	DV	80	Tuntas
5	DM	90	Tuntas
6	FW	70	Tuntas
7	FS	80	Tuntas
8	HR	80	Tuntas
9	HA	80	Tuntas
10	IA	70	Tuntas
11	MP	80	Tuntas
12	MA	90	Tuntas
13	MB	70	Tuntas
14	MY	80	Tuntas
15	MT	80	Tuntas
16	MM	70	Tuntas
17	MH	60	Tidak Tuntas
18	MR	80	Tuntas
19	NW	70	Tuntas
20	NA	80	Tuntas
21	NA	60	Tidak Tuntas
22	SA	90	Tuntas
23	SM	80	Tuntas
24	SH	80	Tuntas
25	SR	80	Tuntas
26	SQ	70	Tuntas
27	NS	100	Tuntas
28	RH	90	Tuntas
29	RQ	100	Tuntas
30	UZ	80	Tuntas
31	TZ	60	Tidak Tuntas
32	Iz	100	Tuntas
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>			<b>29</b>
<b>Angka Ketuntasan Klasikal(KKM 80)</b>			<b>93,75</b>

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)=70

Dari Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hanya 3 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar, yakni yang memperoleh nilai  $< 70$  dengan persentase (9,38%), dan siswa yang memperoleh nilai  $> 70$  berjumlah 29 siswa dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah (93,75%) dengan kata lain terdapat 29 siswa yang telah tuntas belajar dan mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk ketuntasan belajar secara individu hanya 3 siswa yang belum tuntas. Jadi untuk siklus ke II tentang materi peristiwa alam dari hasil tes siswa mengalami hasil yang signifikan.

#### 4) Respon Siswa Siklus II

Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan model PBL pada pembelajaran peristiwa alam setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Persentase Respon Siswa

No	Aspek yang direspon	Frekuensi Jumlah Siswa				Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Saya dapat dengan mudah memahami pokok bahasan peristiwa alam yang diajarkan dengan menggunakan Model Problem Based Learning.	0	31	1	0	0	97	3	0
2.	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat mempermudah saya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	0	30	2	0	0	94	6,3	0
3.	Saya termotivasi untuk belajar IPA pada materi peristiwa alam dengan menggunakan Model Problem Based Learning.	2	30	0	0	6,3	94	0	0

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4.	Saya menjadi lebih aktif dengan adanya Model Problem Based Learning.	3	28	1	0	9,4	88	3	
5.	Menurut saya dengan adanya Model Problem Based Learning saya dapat mengekspresikan ide secara luas, bebas dan terbuka	0	30	2	0	0	94	6,3	0
6.	Saya berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada materi yang lain.	0	31	1	0	0	97	3	0
7.	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning karena adanya kerjasama dengan kelompok.	0	30	2	0	0	94	6,3	0
8.	Saya merasa lebih terbantu dengan pembelajaran yang menerapkan Model Problem Based Learning.	0	31	1	0	0	97	3	0
9.	Dengan adanya pembelajaran yang membagikan LKS dapat membuat saya kreatif dan mudah dalam memahami materi	0	30	2	0	0	94	6,3	0
10.	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat membuat saya dan teman lebih mudah dalam memecahkan masalah pada materi	0	31	1	0	0	97	3	0

*Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Tabel 4.10, respon siswa terhadap penerapan model PBL pada pembelajaran peristiwa alam yang diberikan pada 32 siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran pada siklus II,

ternyata 97% siswa dapat memahami materi peristiwa alam, 94% siswa dapat dengan mudah menjawab permasalahan dalam pembelajaran, 94% siswa termotivasi terhadap pembelajaran, 88% siswa lebih aktif terhadap pembelajaran, 94% siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasannya secara bebas dan terbuka, 97% siswa berminat mengikuti pembelajaran, 94% siswa lebih mudah dalam belajar, 97% siswa lebih terbantu dalam pembelajaran, 94% siswa lebih kreatif dalam memahami materi, 94% siswa mudah dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

#### d. Tahap Refleksi

Tabel 4.11. Hasil Temuan dan Tindakan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aktivitas Guru	Guru sudah tegas dalam mengarahkan siswa saat membentuk kerja kelompok, ketika menyuruh siswa dalam berdiskusi kelompok, dan mengarah siswa dalam menyimpulkan materi	Guru harus mempertahankan kemampuan dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
2	Aktivitas Siswa	Siswa sudah serius dalam mendengar penjelasan tentang materi yang diajarkan Siswa sudah serius dalam menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru.  Siswa sudah disiplin dalam kelompok dan kuang bekerja sama dalam kelompok.	Mengarahkan dan memberi reward berupa pujian kepada siswa tersebut. Mengarahkan dan memberi reward agar siswa dapat mempertahankan sikap berani bertanya. Mengarahkan dan memberi reward agar siswa dapat mempertahankan sikap disiplin dan bekerjasama dalam kelompok.

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Hasil Tes Siklus II	Masih ada 3 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai ketuntasaan. Hal ini karena siswa tersebut kurang teliti dalam menjawab soal tes siklus II.	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan yang lebih baik lagi.

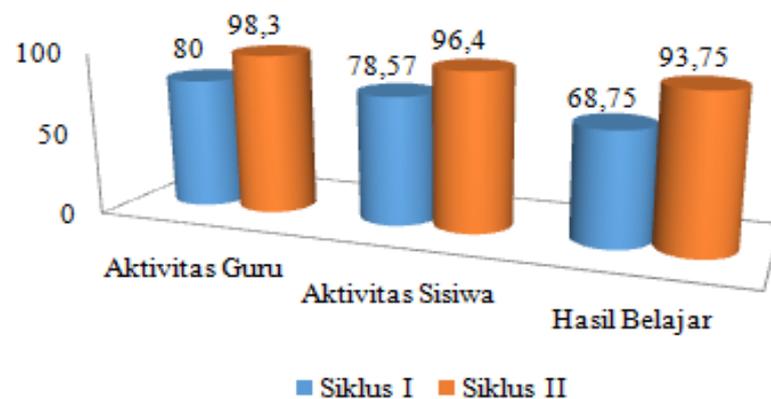
*Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus II*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil, jika dilihat dari aspek-aspek yang diamati yaitu aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di sudah mengalami peningkatan. Untuk itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). *Action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.<sup>40</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan model PBL. Data diperoleh dari aktivitas siswa dan guru serta dari hasil tes belajar siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas siswa dan guru diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran model PBL. Berikut Grafik 4.1 peningkatan hasil dari penelitian ini:

<sup>40</sup> Masnur Muslim, *PTK itu Mudah*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2009), hal.8.



Berdasarkan Grafik di atas (1) adapun untuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 80 % kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan persentase sebesar 98,3 % kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PBL pada materi peristiwa alam dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP –I dan RPP- II. (2) Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis pada (tabel 4.2) tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan baik dengan persentase 78,57 %. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 96,4 untuk aktivitas siswa pada (tabel 4.6). Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran PBL, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan

menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. (3) Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dalam setiap siklus siswa diuji dengan 10 soal mengenai materi peristiwa alam yang disesuaikan pada indikator pada RPP, pada siklus I hanya 10 siswa belum mencapai ketuntasan secara individu yakni memperoleh nilai  $< 70$  sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $>70$  berjumlah 22 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 68,75 %. Pada siklus II hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu yakni memperoleh nilai  $<70$  sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $> 70$  berjumlah 29 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 93,75%. (4) dan respon siswa yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model PBL pada peristiwa alam menunjukkan kriteria sangat positif, dengan rata-rata persentase masing-masing 97% siswa dapat memahami materi peristiwa alam, 94% siswa dapat dengan mudah menjawab permasalahan dalam pembelajaran, 94% siswa termotivasi terhadap pembelajaran, 88% siswa lebih aktif terhadap pembelajaran, 94% siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasannya secara bebas dan terbuka, 97% siswa berminat mengikuti pembelajarannya, 94% siswa lebih mudah dalam belajar, 97% siswa lebih terbantu dalam pembelajaran, 94% siswa lebih kreatif dalam memahami materi, 94% siswa mudah dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran PBL pada mata pelajaran sains yang diterapkan peneliti di kelas V MIN Rukoh Banda Aceh. Hal

ini secara langsung menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus mengalami peningkatan, dengan skor yang diperoleh pada siklus I pada tiap tahap PBL yaitu: (1) Persiapan 23,3%, (2) Merumuskan masalah 10%, (3) Berhipotesis 5%, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan 11,6%, (5) Analisis data dari hasil percobaan 10%, (6) Membuat kesimpulan 15%, dan (7) Guru memberikan evaluasi 5%. Dengan persentase total 80% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada tiap tahap yaitu: (1) Persiapan 26,7%, (2) Merumuskan masalah 13,3%, (3) Berhipotesis 6,6%, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan 11,6%, (5) Analisis data dari hasil percobaan 20%, (6) Membuat kesimpulan 6,6%, dan (7) Guru memberikan evaluasi 6,6%. Dengan persentase total sebesar 98,3 % kategori sangat baik.
  
2. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus mengalami peningkatan, dengan skor yang diperoleh pada siklus I pada tiap tahap PBL yaitu: (1) Persiapan 25%, (2) Merumuskan masalah 12,5%, (3) Berhipotesis 3,6%, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan 10,7%, (5) Analisis data dari hasil percobaan 10,7%, (6) Membuat kesimpulan 16,1%,. Dengan persentase total 78,57% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada tiap tahap yaitu: (1) Persiapan 28,6%, (2) Merumuskan masalah 14,3%, (3) Berhipotesis 5,4%, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan 12,5%, (5)

Analisis data dari hasil percobaan 14,3%, (6) Membuat kesimpulan 21,4%,. Dengan persentase total sebesar 96,4 % kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan perbandingan pada siklus I hanya 10 siswa belum mencapai ketuntasan secara individu yakni memperoleh nilai  $< 70$  sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $>70$  berjumlah 22 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 68,75 %. Pada siklus II hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu yakni memperoleh nilai  $<70$  sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $> 70$  berjumlah 29 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 93,75%.
4. Respon siswa yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model PBL pada peristiwa alam menunjukkan kriteria sangat positif dengan persentase rata-rata 97% .hampir semua siswa menjawab setuju terhadap pernyataan angket.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model PBL pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka model PBL ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa perlu belajar dengan cara yang inovatif agar siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran IPA.

3. Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, dkk. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. (Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company).
- Arifin, Zainal. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2010. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010-2014. BNPB, Jakarta
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2004. *Sains jilid lima untuk kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Herawati Susilo. 2000. *Pendidikan MIPA Tingkat Dasar dan Menengah Era Globalisasi di Filipina*. Prosiding, Seminar Nasional. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Isjoni & Arif Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Kamadhis UGM. 2007. Eka-Cita Bersatu dalam Dharma. Buletin Kamadhis UGM Nomor.XXVII/September/2007. Kamadhis UGM, Yogyakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Made Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin & Bansu Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Munandar. 2003. *Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Ni, Made. 2008. *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha*, (Laporan Penelitian)
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Shahram, Yazdani. (2002). Learning Theories. Diakses dari alamat [http: http://cmap.upb.edu.co/rid=1155658100609\\_1605921141\\_13667/learning%20theorie.ppt](http://cmap.upb.edu.co/rid=1155658100609_1605921141_13667/learning%20theorie.ppt) pada tanggal 20 Maret 2012
- Sriwimming. 2008. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. et. all. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumaji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratinah, Tirtonugroho. 2001. *Anak Super normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Republik Indonesia
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.



## KEMENTERIAN AGAMA

70

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 Situs [www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor: Un.07/FTK/TL.00/2820/2015

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi dimaksud;  
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing Skripsi

**Mengingat :** 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen  
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan pengelola perguruan tinggi  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 tahun 1963, Tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang peodelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Ar-Raniry Nomor. IN/3/KP.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan

**Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas TARBIYAH dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 5 Maret 2014.

### MEMUTUSKAN

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

: Menunjuk Saudara:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd

Sebagai Pembimbing Pertama

2. Syahidan Nurdin S.Pd.L. M.Pd

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Lisa Saumi Rahmana

Nim : 200919571

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Alam di Kelas V MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh

**KEDUA** : Kepada Pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai peraturan yang berlaku  
**KETIGA** : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2015  
**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015  
**KE-LIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



Banda Aceh 14 April 2015 M  
24 Jumadil Akhir 1436 H

Dekan

Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP. 197109082001121001

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** **Siklus II**

Sekolah : MIN Rukoh  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
Kelas/Semester : V/2  
Materi Pokok : Peristiwa Alam

### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

### **C. Indikator**

- 1.1.1 Mendiskripsikan peristiwa alam yang ada di Indonesia

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah diajarkan tentang peristiwa alam di Indonesia siswa kelas 5 semester 2 mampu:

1. Menjelaskan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
2. Menguraikan hal-hal yang menyebabkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia baik itu peristiwa alam yang terjadi secara alami maupun akibat perbuatan manusia.
3. Menjelas akibat atau dampak yang di timbulkan dari peristiwa alam bagi manusia.
4. Mengambarkan solusi dalam menghindari dan mengatasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

### **E. Materi Pembelajaran**

Peristiwa Alam

## F. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Masalah

## G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Pengamatan
5. Pemberian tugas

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan pembelajaran
<b>Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggambarkan kepada siswa tentang apa itu peristiwa alam, lalu guru menanyakan kepada siswa apa-apa saja contoh dari peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang peristiwa alam</li> </ul>
<b>Merumuskan masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merumuskan masalah tentang materi peristiwa alam seperti bagaimana peristiwa alam itu dapat menimpah kehidupan manusia?</li> </ul>
<b>Menganalisa masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok-kelompok dan yang terdiri dari 5 orang perkelompok.</li> <li>• Anggota kelompok diajak mengeluarkan pengetahuan dan pengalaman tentang materi peristiwa alam</li> <li>• Guru membagikan LKS untuk melakukan diskusi yang membahas rumusan masalah</li> </ul>
<b>Menata gagasan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan gagasan yang dihasilkan dari diskusi atau pengetahuan lainnya tentang peristiwa alam</li> </ul>

<b>Memformulasikan tujuan pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu setelah proses pembelajaran, siswa dapat menyebutkan dan mengambarakan tentang apa saja peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan apa penyebab terjadinya.</li> </ul>
<b>Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan informasi tambahan sebagai penguatan bagi siswa tentang peristiwa alam.</li> </ul>
<b>Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentasi laporan kelompok dan diskusi kelas. Sebelum diskusi didahului dengan pengklarifiksian pekerjaan pemelajar oleh pendidik.</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar</li> </ul>

### I. Sumber/Bahan

1. Buku paket Sains Kelas IV, Semester I, Penerbit Erlangga.
2. LKS

### J. Penilaian

1. Aspek yang dinilai
  - Kerja sama
2. Bentuk Penilaian
  - Tes Tertulis
  - Hasil Kegiatan Kelompok

Mengetahui  
Kepala MIN Rukoh Darussalam

Banda Aceh,.....  
Guru Peneliti

(Suriyani, S.Pd.I)

(Lisa Saumi Rahmana)

## Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas/Semester : V/2  
 Standar Kompetensi : Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam  
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

---

Kelompok:

Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

### A. Tujuan

1. Untuk mengetahui peristiwa-peristiwa alam apa saja yang terjadi di Indonesia
2. Untuk mengetahui dampak dari peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi dan menghindari terjadinya peristiwa alam.

### B. Paparan Fakta/Fenomena

Sejalan dengan perjalanan waktu, alam di sekitar kita selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi secara alami, atau karena perubahan yang disebabkan kegiatan manusia. Perubahan yang terjadi secara alami disebut perubahan secara alami, sedangkan perubahan yang terjadi karena kegiatan manusia disebut perubahan karena aktifitas manusia. Beberapa tahun terakhir ini, negeri kita Indonesia banyak dilanda peristiwa alam, seperti tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta, banjir di Jakarta, luapan lumpur panas dan masih banyak peristiwa alam lainnya. Peristiwa-peristiwa alam seperti ini terjadi karena ketidakseimbangan alam karena ulah manusia atau karena kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Banjir yang terjadi di Jakarta, banyak disebabkan karena ulah manusia.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengatasi dan menghindari peristiwa alam yang terjadi di Indonesia ?

**D. Proses Kegiatan**

Perhatikan gambar-gambar peristiwa alam berikut ini!



Gambar.1. Kerusakan akibat tsunami di Aceh



Gambar.2. banjir yang kota Jakarta



Gambar.3. kerusakan akibat gempa bumi



Gambar.4. Kerusakan diakibatkan di Porong Sidoarjo

**1. Hipotesis Awal siswa**

Tuliskan hipotesis awal kalian setelah mengamati gambar di atas!

a. Apa penyebab terjadinya?

.....  
 .....  
 .....

b. Apa akibatnya bagi kita?

.....  
 .....  
 .....

c. Bagaimana solusinya?

.....  
 .....  
 .....

**2. Lakukan kegiatan berikut ini bersama kelompokmu!**

- a. Kumpulkan artikel dari koran yang memuat berita tentang terjadinya berbagai peristiwa alam di atas!
- b. Susunlah sebuah laporan berdasarkan berita tersebut!
- c. Hal-hal yang harus kalian cantumkan dalam laporan tersebut meliputi:
  - a) Waktu dan tempat terjadinya peristiwa alam.
  - b) Korban/kerugian yang ditimbulkan.
  - c) Sumber berita

d) Solusi dalam mengatasi dan menghindari peristiwa alam yang akan terjadi

**3. Setelah menganalisis peristiwa alam di atas, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!**

- 1) Sebutkan 3 bencana alam dan akibat negatifnya bagi manusia!
- 2) Sebutkan tiga usaha yang dapat dilakukan manusia untuk mencegah banjir dan tanah longsor!
- 3) Bagaimana terjadinya tsunami?
- 4) Sebutkan 2 akibat yang terjadi bila banyak pohon di hutan ditebang secara liar!
- 5) Apakah yang dimaksud dengan reboisasi?
- 6) Sebutkan 3 sumber informasi untuk mengetahui tentang peristiwa alam!
- 7) Salah satu penyakit yang sering timbul akibat kekurangan air bersih saat banjir disebut?
- 8) Kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu?
- 9) Salah satu tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu?
- 10) Angin kencang yang bergerak memutar disebut?
- 11) Bencana alam yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan yaitu?
- 12) Proses pengikisan tanah disebut ?
- 13) Sebutkan tindakan yang dapat menimbulkan tanah longsor!
- 14) Apa itu erosi?
- 15) Apa penyebab terjadinya erosi?

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas / Semester : V-1/ I  
 Sub Materi : Peristiwa Alam  
 Hari/ Tanggal :  
 Pertemuan Ke :

**A. Pengantar**

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran.

**B. Petunjuk**

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = Kurang    2 = Cukup    3 = Baik    4 = Baik Sekali

**C. Lembar Pengamatan**

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Persiapan a. Guru mengucapkan salam, doa bersama dan absensi b. Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran c. Menjelaskan materi pembelajaran d. Memberikan tes awal				
2	Merumuskan masalah				

	a. Membagi kelompok b. Merumuskan pertanyaan				
3	Berhipotesis a. Mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban				
4	Merencanakan dan melakukan percobaan a. Membuat kerja kelompok b. Mengawasi siswa dalam setiap kelompok				
5	Analisis data dari hasil percobaan a. Menyuruh siswa diskusi kelompok b. Membimbing siswa dalam kerja kelompok				
6	Membuat kesimpulan a. Mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berlangsung b. Memberikan penguatan materi dan refleksi c. Menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah dan menyampaikan salam penutup				
7	Guru memberikan evaluasi				

#### D. Saran dan Komentar Pengamat

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Pengamat,

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V-1/ I

Sub Materi : Peristiwa Alam

Hari/ Tanggal :

Pertemuan Ke :

**A. Pengantar**

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran.

**B. Petunjuk**

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = Kurang    2 = Cukup    3 = Baik    4 = Baik Sekali

**C. Lembar Pengamatan**

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Persiapan a. Guru mengucapkan salam, doa bersama dan absensi b. Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Menjelaskan materi pembelajaran d. Memberikan tes awal				

2	Merumuskan masalah a. Membagi kelompok dengan tepat dan tegas b. Merumuskan pertanyaan				
3	Berhipotesis a. Mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban				
4	Merencanakan dan melakukan percobaan a. Membuat kerja kelompok b. Mengawasi siswa dalam setiap kelompok				
5	Analisis data dari hasil percobaan a. Menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok dengan lebih memperhatikan keaktifan siswa b. Membimbing siswa dalam kerja kelompok				
6	Membuat kesimpulan a. Mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berlangsung b. Memberikan penguatan materi dan refleksi c. Menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah dan menyampaikan salam penutup				
7	Guru memberikan evaluasi				

#### D. Saran dan Komentar Pengamat

.....  
 .....  
 .....

Pengamat,

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas / Semester : V/ I  
 Sub Materi :  
 Hari/ Tanggal :  
 Pertemuan Ke :

**A. PENGANTAR**

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Jadi, aktifitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.

**B. Petunjuk**

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = Kurang                      2 = Cukup                      3 = Baik                      4 = Baik Sekali

**C. Lembaran Observasi**

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Persiapan a. Siswa/i menjawab salam dan doa bersama b. Mendengar motivasi dan tujuan pembelajaran dari guru c. Mendengar penjelasan tentang materi pembelajaran d. Mengerjakan tes awal				
2	Merumuskan Masalah				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan guru</li> <li>b. Mendengarkan rumusan pertanyaan dari guru</li> </ul>				
3	<p>Berhipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru</li> </ul>				
4	<p>Merencanakan dan melakukan percobaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pekerjaan dan bekerja sama dalam kelompok</li> <li>b. Disiplin dalam kelompok</li> </ul>				
5	<p>Analisis data dari hasil percobaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berdiskusi dalam kelompok</li> <li>b. Mengikuti bimbingan guru dalam kerja kelompok</li> </ul>				
6	<p>Membuat kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimpulkan materi yang telah berlangsung selama pembelajaran</li> <li>b. Mendengarkan penguatan materi dan refleksi dari guru</li> <li>c. Siswa mendengar pesan guru untuk belajar di rumah dan menjawab salam penutup</li> </ul>				

#### D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Pengamat

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas / Semester : V/ I  
 Sub Materi :  
 Hari/ Tanggal :  
 Pertemuan Ke :

**A. PENGANTAR**

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Jadi, aktifitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.

**B. Petunjuk**

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = Kurang                      2 = Cukup                      3 = Baik                      4 = Baik Sekali

**C. Lembaran Observasi**

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Persiapan a. Siswa/i menjawab salam dan doa bersama b. Mendengar motivasi dan tujuan pembelajaran dari guru c. Siswa harus mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran d. Mengerjakan tes awal				

2	<p>Merumuskan Masalah</p> <p>a. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan guru</p> <p>b. Mendengarkan rumusan pertanyaan dari guru</p>				
3	<p>Berhipotesis</p> <p>a. Siswa menjawab jawaban sementara dari pertanyaan guru dengan serius</p>				
4	<p>Merencanakan dan melakukan percobaan</p> <p>a. Siswa harus disiplin dalam melakukan pekerjaan dan bekerja sama dalam kelompok</p> <p>b. Siswa harus lebih disiplin dalam kelompok</p>				
5	<p>Analisis data dari hasil percobaan</p> <p>a. Siswa berdiskusi dalam kelompok</p> <p>b. Mengikuti bimbingan guru dalam kerja kelompok</p>				
6	<p>Membuat kesimpulan</p> <p>a. Siswa menyimpulkan materi yang telah berlangsung selama pembelajaran</p> <p>b. Mendengarkan penguatan materi dan refleksi dari guru</p> <p>c. Siswa mendengar pesan guru untuk belajar di rumah dan menjawab salam penutup</p>				

#### D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Pengamat

(.....)

### Soal Tes Siklus II

Hari/Tanggal :

Materi :

Nama :

Berilah tanda silang (X)huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Langkah awal yang dapat dilakukan apabila akan menyusun laporan tentang peristiwa alam adalah.....
  - a. Mengumpulkan informasi
  - b. Memilih judul
  - c. Menjilid laporan
  - d. Menulis laporan lengkap
2. Berikut ini beberapa informasi yang perlu dilaporkan dalam membuat laporan peristiwa alam, kecuali ....
  - a. Tempat kejadian
  - b. Penyebab kejadian
  - c. Nama kepala daerahnya
  - d. Dampak yang ditimbulkan
3. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah....
  - a. Menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar
  - b. Mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong
  - c. Membuang sampah di sungai
  - d. Menebang pohon yang ada di pinggir jalan
4. Hasil hutan yang sering digunakan manusia untuk membuat bahan bangunan, meja dan kursi adalah ....
  - a. Jati
  - b. Jambu
  - c. Bambu
  - d. Padi
5. Berikut ini dampak yang terjadi akibat penggundulan hutan, kecuali ....
  - a. Erosi
  - b. Tsunami
  - c. Banjir
  - d. Kekeringan
6. Berikut ini akibat buruk yang ditimbulkan oleh penebangan hutan secara liar adalah ....
  - a. Tersedia air bersih
  - b. Banyak tersedia kayu
  - c. Harga kayu murah
  - d. Terjadi tanah longsor

7. Dari gambar berikut ini, yang merupakan akibat peristiwa alami adalah ....

a.



c.



b.



d.



8. Berikut ini kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir adalah.....

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Membuang sampah di sungai
- c. Mencuci baju di sungai
- d. Membersihkan sampah di parit

9. Penanaman kembali hutan yang sudah ditebang disebut ....

- a. Reboisasi
- b. Tebang pilih
- c. Tsunami
- d. Ekosistem

10. Banjir yang terjadi di kota-kota besar umumnya disebabkan oleh ....

- a. Penggundulan hutan
- b. Meluapnya air laut
- c. Tidak memiliki saluran air
- d. Berkurangnya daerah resapan air

**Kunci Jawaban Siklus II**

1. A
2. C
3. B
4. A
5. B
6. D
7. A
8. B
9. A
10. D

**Lembar Respon Siswa  
Siklus I**

Hari/tanggal :

Nama Siswa :

Materi :

Berikan tanda (√) pada setiap jawaban dalam kolom pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan terbuka.

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat dengan mudah memahami pokok bahasan peristiwa alam yang diajarkan dengan menggunakan Model Problem Based Learning.				
2	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat mempermudah saya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
3	Saya termotivasi untuk belajar IPA pada materi peristiwa alam dengan menggunakan Model Problem Based Learning.				
4	Saya menjadi lebih aktif dengan adanya Model Problem Based Learning.				
5	Menurut saya dengan adanya Model Problem Based Learning saya dapat mengekspresikan ide secara luas, bebas dan terbuka				
6	Saya berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada materi yang lain.				
7	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning karena adanya kerjasama dengan kelompok.				
8	Saya merasa lebih terbantu dengan pembelajaran yang menerapkan Model Problem Based Learning..				
9	Dengan adanya pembelajaran yang membagikan LKS dapat membuat saya kreatif dan mudah dalam memahami materi				
10	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat membuat saya dan teman lebih mudah dalam memecahkan masalah pada materi				

**Lembar Respon Siswa  
Siklus II**

Hari/tanggal :

Nama Siswa :

Materi :

Berikan tanda (√) pada setiap jawaban dalam kolom pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan terbuka.

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat dengan mudah memahami pokok bahasan peristiwa alam yang diajarkan dengan menggunakan Model Problem Based Learning.				
2	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat mempermudah saya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
3	Saya termotivasi untuk belajar IPA pada materi peristiwa alam dengan menggunakan Model Problem Based Learning.				
4	Saya menjadi lebih aktif dengan adanya Model Problem Based Learning.				
5	Menurut saya dengan adanya Model Problem Based Learning saya dapat mengekspresikan ide secara luas, bebas dan terbuka				
6	Saya berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada materi yang lain.				
7	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning karena adanya kerjasama dengan kelompok.				
8	Saya merasa lebih terbantu dengan pembelajaran yang menerapkan Model Problem Based Learning..				
9	Dengan adanya pembelajaran yang membagikan LKS dapat membuat saya kreatif dan mudah dalam memahami materi				
10	Dengan adanya Model Problem Based Learning dapat membuat saya dan teman lebih mudah dalam memecahkan masalah pada materi				